

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KONTROL ASMA PADA PENDERITA ASMA BRONKIAL

Juni Esni Br. Siagian, Aat Djanatunisah

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email: wijayahusada@gmail.com

### ABSTRAK

Asma bronkial adalah penyakit inflamasi kronis yang terinfeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh timbulnya saluran nafas seseorang karena adanya rangsangan dari faktor ekstrinsik seperti alergi atau faktor intrinsik seperti kecemasan. Pasien asma cenderung memiliki kecemasan sehingga dapat mempengaruhi kontrol asma dan kualitas hidup. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, uji statistik *Kendall Tau*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita asma di Puskesmas Citereup sebanyak 50 responden periode bulan September menggunakan teknik *purposive sampling* serta instrument yang digunakan merupakan lembaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa data yang didapatkan bahwa 26 (78,8%) responden mengalami kecemasan sedang, sedangkan 24 (72,2%) asma terkontrol sebagian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kontrol asma di Puskesmas Citereup dengan hasil uji statistik menggunakan kendall tau p-value  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kontrol asma.

**Kata Kunci :** Tingkat Kecemasan, Kontrol Asma

### ABSTRACT

*Bronchial asthma is a chronic inflammatory disease that is infected with the respiratory tract caused by the emergence of a person's airways due to stimulation from extrinsic factors such as allergies or intrinsic factors such as anxiety. 1 Asthma patients tend to have anxiety so that it can affect asthma control and quality of life. This type of research uses quantitative descriptive with cross sectional approach, Kendall Tau statistical test. The population in this study were patients suffering from asthma at the Citereup Health Center as many as 50 respondents for the period of September using a purposive sampling technique and the instrument used was a questionnaire sheet distributed to respondents. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. Data analysis showed that 26 (78.8%) respondents experienced moderate anxiety, while 24 (72.2%) had partially controlled asthma. The results of the study concluded that there was a significant relationship between anxiety levels and asthma control at Citereup Health Center in 2022 with statistical test results using Kendall tau p-value  $0.004 < 0.05$ . The concluded that there is a relationship between anxiety levels and asthma control at Citereup Health Center.*

**Keywords:** Anxiety Level, Asthma Control

### PENDAHULUAN

Asma bronkial adalah penyakit inflamasi kronis yang terinfeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh timbulnya saluran nafas seseorang karena adanya rangsangan dari faktor ekstrinsik seperti alergi atau faktor intrinsik seperti kecemasan.<sup>1</sup> Pasien asma cenderung memiliki kecemasan sehingga dapat mempengaruhi kontrol asma dan kualitas

hidup. Asma bukan hanya masalah kesehatan masyarakat bagi negara-negara miskin atau berkembang tetapi juga merupakan masalah bagi negara maju, terlepas dari pendapatan atau pembangunan di setiap negara. Tetapi lebih dari 80% kematian akibat asma terjadi pada negara atau daerah yang masih rendah dari segi sumber daya manusia seperti pendapatan dan pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi asma di Jawa Barat 2,79%. Hasil laporan RISKESDAS pada tahun 2018 prevalensi asma di Bogor mencapai 2,91% dimana karakteristik prevalensi terus meningkat seiring bertambahnya usia dan prevalensi asma pada perempuan cenderung lebih tinggi dari laki-laki.<sup>3</sup>

GINA (*Global Initiative for Asthma*) mendefinisikan kontrol asma merupakan pengendalian terhadap manifestasi klinis penyakit asma. Banyak factor yang mempengaruhi kontrol asma diantaranya emosi yang berlebihan yaitu kecemasan. Kontrol asma lebih buruk terjadi pada pasien dengan fungsi paru yang buruk, obesitas, wanita, orang tua dan pasien yang mengalami kecemasan atau depresi. Pasien asma yang tidak terkontrol memiliki prevalensi kecemasan yang lebih tinggi yaitu sebesar 78%.<sup>2</sup> Kecemasan dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang dapat menimbulkan serangan. Selama periode kecemasan, orang mungkin lupa untuk mengambil obat asma mereka, membuat serangan lebih memungkinkan.

Terdapat beberapa status kontrol pasien asma yakni terkontrol, terkontrol sebagian dan tidak terkontrol. Status tersebut didasarkan pada tingkat

produktivitas yang terganggu, gejala harian, gejala nokturnal, fungsi paru dan eksaserbasi. Status terkontrol memiliki gambaran gejala kurang dari dua kali dalam seminggu. Status terkontrol sebagian memiliki gambaran gejala harian lebih dari dua kali seminggu, menggunakan reliever lebih dari dua kali seminggu dan PEF <80% (perkiraan atau kondisi terbaik bila diukur). Status tidak terkontrol memiliki gambaran gejala harian tiga kali atau lebih seminggu.<sup>4</sup>

Asma dapat dikendalikan dengan pengelolaan yang dilakukan secara lengkap, tentunya membutuhkan suatu solusi agar penyakit asma bisa berkurang, tidak hanya dengan pemberian terapi farmakologis pada penyakit asma antara lain bronkodilator, antikolinergik, kortikosteroid, antihistamin, sedasi, terapi cairan, terapi suportif dan ekspektoran, tetapi juga menggunakan terapi non farmakologis seperti senam aerobik, senam asma, renang, latihan pernapasan buteyko, tarik nafas dalam maupun *pursed lip breathing*.<sup>5</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Citereup dan pengambilan data pada responden dengan instrumen

penelitiannya yaitu lembar kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan lembar kuesioner ACT (*Asma Control Test*). Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara peneliti membagikan lembar kuesioner langsung dan juga melalui google form kepada responden dengan jumlah 33 responden yang mempunyai asma, menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel. Sebelum kuesioner penelitian dibagikan, peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian kuesioner dan setiap responden diberi lembar *informed consent* untuk ditandatangani dan menjelaskan bahwa responden dalam pengisian kuesioner bersifat bebas tanpa ada paksaan, serta dapat menerima atau menolak menjadi responden tanpa ada sanksi apapun. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tingkat kecemasan dan kontrol asma. Selanjutnya akan dilakukan analisis bivariat, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial di Puskesmas Citereup.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kontrol Asma Pada Penderita Asma Bronkial**

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kecemasan Sedang	26	78,8
2.	Kecemasan Berat	7	21,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan responden dari 33 responden, didapatkan hasil 26 (78,8%) responden mengalami kecemasan sedang.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Asma Kontrol Test (ACT) Pada Responden Penderita Asma Bronkial**

No.	ACT	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Terkontrol Sebagian	24	72,2
2.	Tidak Terkontrol	9	27,3
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Asma Kontrol Test responden di Puskesmas Citereup Tahun 2022 dari 33 responden, didapatkan hasil responden 24 (72,2%) asma terkontrol sebagian.

**Tabel 3**  
**Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kontrol Asma Pada Penderita Asma Bronkial**

Tingkat Kecemasan	Kontrol Asma				Jumlah (n)		p-value	NILAI OR
	Terkontrol Sebagian		Tidak Terkontrol		F	%		
	F	%	F	%				
Kecemasan Sedang	20	83,3	4	16,7	24	72,7	0,004	0,390
Kecemasan Berat	6	66,7	3	33,3	9	27,3		
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>78,8</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>33</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial dari 33 responden, terdapat responden 20 (83,3%) tingkat kecemasan sedang dengan kontrol asma terkontrol sebagian. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value  $0,004 < 0,05$  yang artinya ada hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial.

Nilai OR yang didapatkan yaitu 0,390 yang artinya terdapat hubungan linier positif yang kuat antara tingkat kecemasan dengan kontrol asma dimana semakin terkontrol kecemasan pasien maka makin terkontrol juga asma pada pasien.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Tingkat Kecemasan pada penderita asma bronkial**

Hasil distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan responden dari 33 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar 26 (78,8%) responden mengalami kecemasan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinda Farlina dkk yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Tingkat Kontrol Asma pada Penderita Asma di Klinik Paru RSUD Dr. Soedarso Pontianak”.

Dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 31 (86,1%) Responden.<sup>6</sup>

Kecemasan merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi karena seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Kondisi tersebut membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu merasa aman. Namun, pada kenyataannya tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan baik oleh individu bahkan ada yang cenderung dihindari. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah, takut atau bersalah.

Menurut peneliti sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang dikarenakan pasien mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga pasien dapat mengontrol kecemasannya dimana semakin terkontrol kecemasan maka semakin terkontrol pula asma pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien penderita asma bronkial mengalami tingkat kecemasan sedang.

**b. Kontrol asma pada penderita asma bronkial**

Hasil distribusi frekuensi Asma Kontrol Test responden dari 33 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar 24 (72,2%) responden terkontrol sebagian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chindy Agustien Kusuma Wardhani dkk yang berjudul “Hubungan Kecemasan Dengan Tingkat Kontrol Serangan Asma Pada Pasien Asma di Rumah Sakit Islam Masyithoh Bangil Pasuruan” pada tahun 2021 dengan hasil sebagian responden yaitu 9 (56,3%) dari 16 responden memiliki asma terkontrol sebagian.<sup>7</sup>

Kontrol asma merupakan pengendalian terhadap pengendalian terhadap manifestasi klinis penyakit asma. Banyak faktor yang mempengaruhi kontrol asma diantaranya emosi yang berlebihan yaitu kecemasan.

Menurut peneliti sebagian besar pasien masih dapat mengontrol emosi dan juga kecemasannya sehingga didapatkan hasil terkontrol sebagian dimana semakin terkontrol tingkat kecemasan pasien maka semakin terkontrol pula asma pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar pasien penderita asma bronkial terkontrol sebagian.

**c. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kontrol Asma Pada Penderita Asma Bronkial**

Hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial dari 33 responden, terdapat 20 (83,3%) dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,004 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Erlina dkk, yang berjudul “Hubungan Kecemasan Dengan Kontrol Asma Pada Pasien Bronkial”. Dengan hasil pada pasien asma yang mengalami kecemasan sebanyak 46 (63,0%) responden, sedangkan 12 (16,5%) kontrol asma sudah terkontrol dan hasil uji statistik  $p \text{ value } 0,010 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kontrol asma.<sup>2</sup>

Kontrol asma lebih buruk terjadi pada pasien dengan fungsi paru yang buruk, orang tua dan pasien yang mengalami kecemasan atau depresi. Pasien asma yang tidak terkontrol

memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Semakin berat kecemasan yang terjadi berbanding lurus dengan buruknya kontrol asma.

Menurut peneliti kecemasan dapat menjadi pencetus serangan asma atau memperberat serangan asma yang sudah ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kontrol asma dimana semakin kecemasan dapat terkontrol maka asma juga dapat terkontrol.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan kontrol asma dengan nilai p value  $0,004 < 0,05$ . Semakin pasien tidak mengalami kecemasan maka asma masih dapat dikontrol.

## **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan responden dari 33 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar 26 (78,8%) responden mengalami kecemasan sedang.
2. Distribusi frekuensi Asma Kontrol Test responden dari 33 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar 24 (72,2%) responden terkontrol sebagian.
3. Hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial dari 33 responden, terdapat 20 (83,3%) dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value  $0,004 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan hubungan tingkat kecemasan dengan kontrol asma pada penderita asma bronkial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Putra Yusnik Adi, Ari Udiyono SY. Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Derajat Serangan Asma Pada Penderita Dewasa Asma Bronkial (Studi Di Wilayahkerja Puskesmas Gunungpati, Kota Semarang Tahun 2016). *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):357–64.
2. Erlina. Hubungan Kecemasan dengan Kontrol Asma Pada Pasien Asma Bronchial. *J Ris Kesehat Poltekes Depkes Bandung.* 2020;12(2):388–94.
3. Tim Riskesdas 2018. Laporan Provinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018. 2018.
4. Hamdin TWJK, Irawan R, Rahadiani D, Pramana KD. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Kontrol Pasien Asma Di Rsud Kota Mataram Tahun 2019. *J Kedokt.* 2021;6(2):188.
5. Suryandari D, Rahmawati I, Ghoni A, Kurniawan ST. Pengaruh Senam Asma Indonesia Terhadap Kontrol Asma Pasca Penderita Asma Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (Bbkpm) Surakarta. *Motorik.* 2018;13(27):159.
6. Rinda Farlina JPYP. Hubungan

- Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Tingkat Kontrol Asma Pada Penderita Asma Di Klinik Paru RSUD Dr. Soedarso Pontianak. 2018;
7. Chindy Agustien Kusuma Wardani, Lilik Ma'rifatul Azizah AH. Hubungan Kecemasan Dengan Tingkat Kontrol Serangan Asma Pada Pasien Asma di Rumah Sakit Islam Masyithoh Bangil Pasuruan. 2021;15.